

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
COST OF EQUITY CAPITAL (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

Rika Astutik*
Dwi Cahyono
Ibna Kamelia Fiel Afroh
Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Keywords:
*Information Asymmetry, Earnings Manage-
ment, Cost of Equity Capital*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of information asymmetry and earnings management on the cost of equity capital for food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Objects in this study are food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange and research samples obtained by 11 companies with the study period is the financial year 2015-2018. The independent variables used are information asymmetry and earnings management, while the dependent variable is cost of equity capital. Data analysis method is done by using multiple regression calculation to test the influence of independent variable to dependent variable. The result of the research indicates that information asymmetry is not influence significantly and earnings management is influence significantly to cost of equity capital.

How to Cite:

Astutik, Rika, Dwi Cahyono, dan Ibna Kamelia Fiel Afroh, (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap *Cost of Equity Capital* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.21009/wahana.014.1.1>

* *Corresponding Author:*
rikaastutik11@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan fasilitas penting untuk masyarakat mengetahui informasi keuangan dalam mengkomunikasikan pada setiap pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih pintar dalam mengambil keputusan di dunia investasi. Salah satu bentuk menjalankan operasional perusahaan yang baik dibutuhkan dana yang baik dari kreditur dan investor. Salah satu proses mempertemukan pihak yang dapat memberikan dana pada perusahaan yang membutuhkan keuangan untuk usaha yang dijalani adalah pasar modal. Bursa efek Indonesia mempunyai kemampuan dalam sumber pendanaan dan pengelolaan dana bagi masyarakat. Perusahaan yang tercakup dalam Bursa Efek Indonesia dapat menerbitkan saham dan obligasi yang akan diperjual belikan di pasar modal guna memperoleh dana dari penyedia dana.

Cost of equity capital adalah suatu perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada setiap saham perusahaan oleh pelaku pasar modal atas dasar pertimbangan perusahaan untuk menentukan harga saham saat ini dan arus kas yang diperkirakan di masa depan.

Biaya Modal Ekuitas merupakan penilaian tertentu yang harus di capai perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investor di masa mendatang maupun kreditur. *Cost of equity capital* (biaya modal ekuitas) berkaitan dengan tingkat resiko investasi dalam saham perusahaan. *cost of equity capital* adalah resiko kinerja bisnis dan resiko catatat keuangan adalah keseimbangan (relatif

stabil). Perhitungan *Cost of equity capital* menggunakan sumber dana yang disediakan bagi perusahaan. Ada beberapa sumber dana yaitu: (a) hutang jangka panjang, (b) saham preferen, (c) saham biasa, (d) laba ditahan. *Cost of equity capital* merupakan tingkat pembagian yang dibutuhkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur. *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan *food and beverages* yang terjadi dalam empat tahun ini pada kuartal pertama adalah hasil dari kualitas yang tidak stabil atau naik turun namun tidak sampai *delisting* (penurunan yang bisa menghapuskan industry sektor makanan dan minuman dari daftar bursa efek Indonesia). Oleh karena itu sangat penting sekali dalam mengetahui *cost of equity capital* yang berkaitan dengan investasi sektor makanan dan minuman, diman sektor tersebut merupakan sektor kebutuhan pokok untuk masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana meningkatkan *cost of equity capital* dengan timbulnya asimetri informasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Mengapa manajemen laba tidak selalu berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah teori keagenan memiliki pengaruh terhadap hubungan antara asimetri informasi dengan terjadinya *cost of equity capital* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah teori pasar modal memiliki pengaruh terhadap

antara asimetri informasi dengan terjadinya *cost of equity capital* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS Teori Keagenan

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara principal dan agen (hubungan keagenan). Hubungan keagenan terjadi ketika salah satu entitas (prinsipal) mendelegasikan otoritas, kewenangan kepada pihak lain (agen). Hubungan keagenan memungkinkan timbulnya konflik kepentingan potensial antara principal dan agen. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dapat ditunjukkan sebagai pemilik sumber daya. Hubungan keagenan dapat muncul ketika satu atau beberapa individual, mempercayakan pada satu atau beberapa individual, untuk melakukan beberapa tindakan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan terjadi ketika tindakan satu individual mempengaruhi kesejahteraan individual lainnya. Individual yang melakukan tindakan tersebut disebut sebagai agen dan pihak yang memiliki kesejahteraan (utilitas) yang diukur dengan ukuran rupiah, dan dipengaruhi oleh tindakan agen tersebut sebagai principal. Dalam hubungan keagenan principal menginginkan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal.

Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah suatu informasi keadaan dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan di

masa mendatang dibandingkan dengan informasi yang dimiliki investor atau pihak yang berkepentingan lainnya. Ada dua tipe asimetri informasi: informasi: *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*.

Adverse Selection adalah jenis asimetri informasi dimana salah satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Masalah *adverse selection* muncul ketika agen memiliki informasi yang berguna untuk pengambilan keputusannya dan principal tidak mengetahuinya. Bagaimanapun prinsipal tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh agen apakah sudah tepat karena mereka tidak memiliki informasi yang sama. Prinsipal menghadapi masalah asimetri informasi.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah pengungkapan, yakni statemen keuangan diintervensi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen melakukan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar tampilan statemen keuangan terlihat lebih baik. Terlihat lebih baik tinggi labanya, atau terlihat lebih rendah labanya. Tampilan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli. Kompensasi

dan bonus, tekanan kovenan utang, dan motivasi-motivasi lainnya. Manajer memiliki informasi mengenai laba mendatang dan akan melakukan penyinyalan keyakinan mereka mengenai tingkat laba tertentu di masa mendatang. Jika manajer keliru mengenai level laba mendatang mereka tidak akan mengungkapkannya. Manajemen laba adalah berkaitan dengan penjagaan harapan bahwa periode mendatang akan lebih naik.

Cost Of Equity Capital

Cost of Equity Capital yaitu merupakan jumlah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya hutang (*cost of debt*) yang di pertimbangkan dengan nilai tertentu. Suatu perusahaan untuk membiayai kelangsunagnnya juga memerlukan pendanaan dari pihak eksternal, yaitu dengan menjadi perusahaan yang terbuka atau terdaftar BEI, perusahaan bisa menerbitkan saham dan surat hutang. Untuk pendanananaan internal perusahaan bisa menginvestasikan lagi laba yang di hasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang di jalankan.

Teori Pasar Modal

Pada pasar modal, investor bukanlah pihak yang tidak memiliki sama sekali pengetahuan mengenai manajemen laba. Dalam banyak penelitian pasar modal terdahulu, invertor melihat akrual abnormal lebih merupakan cerminan adanya praktik manajemen laba. Pembahasan adanya praktik manajemen laba juga mengamsumsikan bahwa statemen keuangan menyediakan informasi yang berdaya guna bagi investor. Laba yang dilaporkan dalam statemen keuangan *merefleksikal judgment*

manajemen. Yang memiliki nilai relevansi dan merupakan prediktor arus kas masa mendatang yang baik di dibandingkan dengan arus kas sekarang. Manajemen laba dipilih oleh manajemen dengan tujuan mempengaruhi persepsi pengguna statemen keuangan perusahaan. Manajer menghadapi banyak konsekuensi dari profil laba yang di laporkan. Preferensi analisi dan investor institusional akan mempengaruhi keputusan pelaporan yang dibuat oleh manajer malalui dampaknya pada kompensasi, reputas, keamanan kerja (*job security*), dan konsekuensi pasar modal yang mempengaruhi utilitas manajer.

Pengaruh antara Asimetri Informasi dengan *Cost of Equity Capital*

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab *cost of equity capital* yang dapat meningkatkan besarnya tingkat pengembalian bagi penerima saluran dana. Ketika informasi asimetri tinggi, perusahaan tersebut dapat merekayasa *cost of equity capital* sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi adanya rekayasa tersebut. Oleh karena itu, semakin meningkatkannya informasi asimetri yang terjadi, semakin besar juga kebiasaan perusahaan yang tidak akan termonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimetri yang rendah. Semakin besar resiko dan perubahan pertumbuhan investasi perusahaan maka seamkin kecil tingkat *cost of equity capital*. Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat *cost of*

equity capital. Menurut Rahmawati, dkk (2006) dan Muliati (2011) asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dari penelitian ini, yaitu:

H₁: Asimetri informasi mempunyai pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Pengaruh antara Manajemen Laba dengan *Cost of Equity Capital*

Manajemen laba yang sering digunakan adalah nilai aset perusahaan. Nilai aset dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aset yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan *cost of equity capital* karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaian mengenai perusahaan pada angka nilai aset.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini, yaitu:

H₂: Manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Pengaruh Teori Keagenan Terhadap Hubungan antara Asimetri Informasi dengan *Cost of Equity Capital*

Konflik keagenan yang potensial muncul ketika manajer memiliki saham kurang dari 100 persen. Jika suatu perusahaan adalah perorangan yang diatur oleh pemilik, owner-manajer akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Owner-manajer mungkin akan mengukur utilitas dengan ukuran kesejahteraan

personal. Jika owner-manajer menjual kepemilikinya pada investor luar, konflik kepentingan yang dikenal dengan konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan principal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Dengan adanya konflik yang terjadi teori keagenan sangat penting untuk diukur dalam adanya asimetri informasi yang terjadi adanya *cost of equity capital* yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teori keagenan nantinya akan diketahui apakah berperan penting dalam kelangsungan investasi yang dijalankan.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini, yaitu:

H₃: Teori keagenan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara asimetri informasi dengan terjadinya *cost of equity capital*.

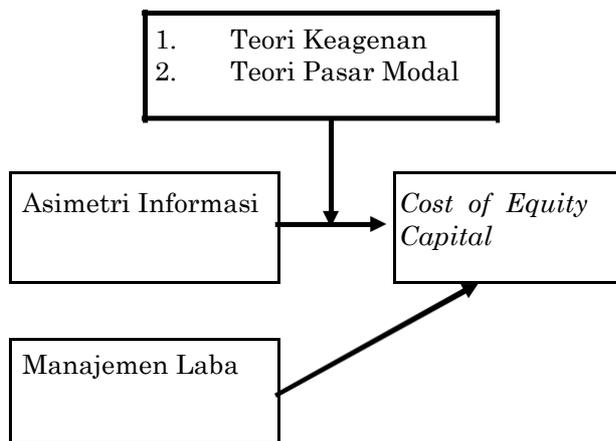
Pengaruh Teori Pasar Modal Terhadap Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Terjadinya *Cost of Equity Capital*

Perusahaan publik memiliki tidak hanya dorongan untuk menghindari kerugian atau penurunan laba, tetapi juga untuk dapat mencapai sesuai harapan pasar sehingga harga sahamnya tidak turun. Menurut Bauwhede, Wilekens dan Gaeremynck (2003) menguji apakah terdapat perbedaan perilaku manajemen laba terhadap perusahaan terdaftar atau tidak. Hipotesis yang diusulkan

pada penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang terdaftar lebih memiliki dorongan untuk meningkatkan laba disbanding perusahaan privat. Bukti yang ditemukan adalah perusahaan yang terdaftar melakukan penurunan laba lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar ketika modal ekuitas belum dimanipulasi melebihi tahun sebelumnya. Perusahaan non public lebih berani menurunkan modal ekuitas dengan tujuan menyimpan untuk pembentukan laba periode mendatang.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini, yaitu:

H₄: Teori pasar modal mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara asimetri informasi dengan terjadinya *cost of equity capital*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital* perusahaan *food*

beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Cost of equity capital* (Y) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pendanaan (*source finance*). Perhitungan *cost of equity capital* setiap perusahaan sampel dengan menggunakan model *residual income* yang lebih dikenal dengan Edward Bell Ohlson *valuation*, Reizky (2012) yaitu: $r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$. penjelasannya yaitu: r adalah *Cost of equity capital*, B_t adalah Nilai buku per lembar saham pada tanggal publikasi laporan keuangan, X_{t+1} adalah Laba per lembar saham periode t+1, P_t adalah harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan manajemen laba.

1. Asimetri informasi (X₁) adalah suatu masalah informasi antara manajer dengan pemegang saham, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan rekayasa perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi diukur dengan teori *bid-ask spread*. Dalam menghitung besarnya *bid-ask spread* dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Komalasari dan Baridwan (2011), yaitu :

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

Ask_{i,t}: Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*).

Bid_{i,t}: Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*).

2. Manajemen laba (X_2) adalah bagian hasil kerja manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Dalam hal manajemen laba, menggunakan *The Modified Jones Model* (Setiawati dan Saputro) yaitu sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - \{\alpha (1/A_{it} - 1) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it} - 1 - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})\}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it} : *Total Asset* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Variabel Pemoderasi

Penelitian ini menjadikan teori keagenan dan teori pasar modal sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel independen yaitu asimetri informasi serta variabel dependen yaitu *cost of equity capital*.

1. Teori Keagenan (TK) dihitung dengan menggunakan persentase jumlah prinsipal independen terhadap jumlah total agen yang ada dalam susunan hubungan keagenan perusahaan sampel.

$$TK = \frac{\text{Jumlah Prinsipal}}{\text{Total Agen}} \times 100\%$$

2. Teori Pasar Modal (TPM) (X_2), yaitu presentase jumlah total investor terhadap nilai saham dan biaya yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

$$TPM = \frac{\text{Total Investor}}{\text{Nilai Saham dan Biaya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berdiri pada tanggal 26 Januari 1990 nama pertama PT Asia Intiselera dan secara komersial beroperasi pada tahun 1990. Perusahaan utama berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Tempat pembuatan mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

2. Wimar Cahaya Indonesia Tbk

Wimar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama pertam kali CV Tjahaja Kalbar dan secara komersila beroperasi pada tahun 1971. Usaha pabrik utama berada di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri

Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi usaha pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

3. **Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri pada tanggal 02 September 2009 dan pertama kalinya beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemilik saham yang berkepentingan. Lokasi utama usaha ini di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, dan untuk anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

4. **Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama pertama yang digunakan PT Panganjaya Intikusum dengan secara komersialnya mulai usahanya pada tahun 1990. Pabrik utama perusahaan ini terdapat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF yang merupakan anak usahanya berada di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

5. **Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk ini mulai berdiri pada

tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kenerja komersialnya pada bulan Mei 1978. Perusahaan utama ini berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik berada di Tangerang dan Bekasi.

6. **Prasidha Aneka Niaga Tbk**

Prasidha Aneka Niaga Tbk didirikan pada tanggal 16 April 1974 dengan nama pertama PT Aneka Bumi Asih. Kegiatan usaha perusahaan ini secara komersial beroperasi pada tahun 1974. Untuk usaha utama terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

7. **Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan pertama bernama PT Nippon Indosari Corporation dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pertama yang mengelolah usaha ini berada di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, adapun pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

8. **Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan usahanya dimulai secara komersial pada tahun 1974. Lokasi kantor utama berada di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 –

Indonesia dan tempat usaha ada di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

9. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan seraca komersial beroperasi pada tahun 1976. Tempat kantor utama berada di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 sedangkan untuk kantor cabang berda di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

10. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk berdiri pada tanggal 12 Mei 1987 dan pada bulan September 1989 mulai beroperasi secara komersial. Lokasi usaha utama terletak di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, sedangkan lokasi pabrik di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

11. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 2 Nopember 1971 dan pada awal tahun 1974 sudah mulai beropersi secara komersial. Kantor pusat usaha ini berada di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Deskripsi Hasil

Deskripsi hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4 di bawah ini.

Asimetri informasi adalah rata-rata yang di peroleh dari presentase informasi agen dan principal. Hasil perhitungan dari asimetri informasi yang paling tinggi adalah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 19,88719, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,60875. Hasil perhitungan presentase asimetri informasi secara lengkap dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Data Asimetri Informasi Tahun 2015-2018
pada Kuartal Pertama

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11,01 074	1,890 78	8,511 69	17,768 33
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kaltbar Tbk, PT)	12,73 654	0,875 18	7,274 41	26,587 65
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	13,64 054	0,479 80	5,697 04	29,317 89
4.	Indofood sukses Makmur Tbk, PT	11,77 808	2,568 87	9,126 02	22,638 79
5.	Mayora Indah Tbk, PT	11,23 098	1,559 87	5,930 43	18,436 75
6.	Prashda Aneka Niaga Tbk, PT	10,16 564	2,677 17	8,452 82	20,270 98
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	11,30 157	0,427 74	6,326 27	19,904 99
8.	Sekar Bumi Tbk, PT	10,32 056	0,372 54	9,320 65	17,962 78
9.	Sekar Laut Tbk, PT	11,87 125	0,330 87	8,926, 83	28,745 06
10.	Siantar Top Tbk, PT	12,57 647	1,709 52	8,523 22	23,523 78
11.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	10,79 022	1,657 22	7,359 96	18,813 47
	RATA -RATA	11,35 372	0,608 75	7,324 76	19,887 19

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2018

Perhitungan manajemen laba yang di lakukan dengan *Discetionari Accruals* (DA). Hasil tertinggi perhitungan manajemen laba terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,35719

sedangkan hasil presentase terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,64875. Hasil perhitungan manajemen laba disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Data Manajemen Laba Tahun 2015-2018 pada Kuartal Pertama

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	12,13 474	2,437 60	9,987 60	21,87 605
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kaltbar Tbk, PT)	12,76 023	3,567 43	8,908 76	26,34 567
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	13,67 801	2,471 50	9,690 12	29,34 532
4.	Indofood sukses Makmur Tbk, PT	12,72 208	2,095 64	9,112 89	22,39 870
5.	Mayora Indah Tbk, PT	14,26 098	1,119 87	10,89 043	28,40 981
6.	Prashda Aneka Niaga Tbk, PT	10,16 564	2,677 17	8,452 82	21,08 798
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	11,30 297	1,420 74	9,346 27	19,47 621
8.	Sekar Bumi Tbk, PT	10,00 756	2,102 54	9,239 05	18,01 278
9.	Sekar Laut Tbk, PT	11,37 525	2,332 17	8,174 59	28,45 506
10.	Siantar Top Tbk, PT	12,04 547	1,348 07	8,087 22	23,19 378
11.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	10,10 789	1,879 60	10,09 896	18,09 347
	RATA -RATA	11,98 405	2,648 75	8,357 76	22,35 719

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2018

Cost of equity capital merupakan besar kecilnya perusahaan dalam tingkat modal ekuitas yang diukur dari total aset berdasarkan nilai buku. Nilai *cost of equity capital* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,21019, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,97602. Hasil perhitungan yang lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 2
Data Cost of Equity Capital Tahun 2015-2018 pada Kuartal Pertama

No	Nama Perusahaan	Tahun %			
		2015	2016	2017	2018
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11,084 74	0,9876 0	10,097 60	20,834 05
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kaltbar Tbk, PT)	12,450 81	2,5114 3	8,4537 6	24,115 67
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	13,670 12	2,0985 0	9,2190 12	26,875 32
4.	Indofood sukses Makmur Tbk, PT	14,567 01	2,7654 4	9,3041 9	22,354 70
5.	Mayora Indah Tbk, PT	14,088 21	1,8970 1	10,879 03	28,098 81
6.	Prashda Aneka Niaga Tbk, PT	12,098 43	2,3097 7	11,450 91	20,021 98
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	12,650 32	1,6750 4	9,2262 7	20,896 21
8.	Sekar Bumi Tbk, PT	11,427 56	2,3554 4	9,3890 1	18,098 78
9.	Sekar Laut Tbk, PT	14,089 65	2,8760 1	8,3401 9	26,405 06
10.	Siantar Top Tbk, PT	12,004 54	1,4401 07	8,9801 2	20,293 08
11.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	11,176 50	1,5601 0	10,410 96	21,097 65
	RATA -RATA	12,086 05	2,9760 2	9,0897 6	22,210 19

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2018

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Asimetri Informasi dengan *Cost of Equity Capital*

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab *cost of equity capital* yang dapat meningkatkan besarnya tingkat pengembalian bagi penerima saluran dana. Ketika informasi asimetri tinggi, perusahaan tersebut dapat merekayasa *cost*

of equity capital sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi adanya rekayasa tersebut. Oleh karena itu, semakin meningkatkannya informasi asimetri yang terjadi, semakin besar juga kebiasaan perusahaan yang tidak akan termonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimetri yang rendah. Semakin besar resiko dan perubahan pertumbuhan investasi perusahaan maka semakin kecil tingkat *cost of equity capital*. Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat *cost of equity capital*.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, asimetri informasi terbukti tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Hasil ini dapat dilihat bahwa signifikansi $0,554 > 0,05$.

2. Pengaruh antara Manajemen Laba dengan *Cost of Equity Capital*

Manajemen laba merupakan sebuah kegiatan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Dengan memiliki informasi mengenai keuntungan di masa mendatang, akan melakukan perubahan kepercayaan yang baik mengenai tingkat laba di masa mendatang, dengan demikian akan mengungkapkan suatu keterkaitan Manajemen laba terhadap *Cost of equity capital* karena sesuai dengan teori yang ada di atas, pihak manajemen tidak

menyampaikan semua informasi yang dimilikinya secara menyeluruh sehingga terjadi asimetri informasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*. Hasil ini dapat dilihat bahwa signifikansi $0,001 < 0,05$.

Teori Agensi Berpengaruh terhadap Hubungan Asimetri Informasi pada *Cost of Equity Capital*

Konflik keagenan disebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi adanya *cost of equity capital*. Manajer memiliki kepentingan terhadap bonus, kompensasi, promosi yang seringkali didasarkan pada angka-angka akuntansi. Karena dengan banyaknya informasi tentang perusahaan, manajemen memiliki peluang untuk merekayasa laba yang menguntungkan dirinya. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan biaya keagenan dalam bentuk pengawasan dan pengauditan. Keagenan terjadi ini cenderung memunculkan biaya keagenan, biaya yang dibebankan untuk menjaga hubungan keagenan yang efektif (misalnya manajemen yang diberikan bonus untuk kinerja yang dilakukan dengan harapan untuk mendorong manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham).

Berdasarkan analisis penelitian didapat nilai signifikansi $0,114 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa teori agensi tidak berpengaruh terhadap hubungan asimetri informasi pada *cost of equity capital*.

4. Teori Pasar Modal Berpengaruh terhadap Hubungan Asimetri Informasi pada *Cost of Equity Capital* KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Pada pasar modal, investor bukanlah pihak yang tidak memiliki sama sekali pengetahuan mengenai *cost of equity capital*. Dalam banyak penelitian pasar modal terdahulu, investor melihat terjadinya akrual yang abnormal lebih merupakan cerminan adanya praktik *cost of equity capital*. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa modal ekuitas juga disikapi oleh investor. Lingkungan operasional perusahaan yang publik dan bukan sangat berbeda. Laporan posisi keuangan perusahaan publik juga diamati oleh analisis keuangan serta investor.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa signifikansi $0,722 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa teori pasar modal tidak berpengaruh terhadap hubungan asimetri informasi pada *cost of equity capital*.

Ringkasan hasil hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Tingkat Sig	Alpha (α)	Kesimpulan
1	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap <i>Cost of Equity Capital</i>	0,555	0,05	Tidak Berpengaruh
2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Cost of Equity Capital</i>	0,001	0,05	Berpengaruh
3	Pengaruh Teori Agensi terhadap hubungan asimetri informasi pada <i>Cost of Equity Capital</i>	1,777	0,05	Tidak Berpengaruh
4	Pengaruh Teori Pasar Modal terhadap hubungan asimetri informasi pada <i>Cost of Equity Capital</i>	-0,369	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2018

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*, sedangkan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hasil variabel moderating teori keagenan dan teori pasar modal menghasilkan tidak adanya pengaruh teori agensi maupun teori pasar modal terhadap hubungan asimetri informasi dengan terjadinya *cost of equity capital*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan untuk merancang suatu peraturan yang mencegah atau membatasi manajer dalam melakukan tindakan asimetri informasi. Peraturan tersebut dapat dimuat pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan praktik asimetri informasi di Indonesia dapat dikurangi. Peraturan tersebut misalnya ketentuan untuk menampilkan laporan keuangan ganda bagi perusahaan yang melakukan perusahaan sistem akuntansi dalam perusahaannya. Dengan demikian para pengguna laporan keuangan berdasarkan sistem baru tidak menimbulkan bias bagi *stakeholder* dan informasi yang berhubungan dengan bagian internal mau eksternal sebaiknya semakin terbuka dan terpantau dengan baik.

2. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel dari beberapa perusahaan yang lebih banyak, sehingga lebih mampu mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia secara general. Selain itu, disarankan juga untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan periode yang lebih lama dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadianto, H. N., Trisnawati, R., & Ak, M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost Of Equity Capital* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Jii Dan Lq 45 Selama Tahun 2004-2015) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Achmad, dkk. 2007. "Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Arieska, M., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 13-23.
- Aprianti, D. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1-11.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti Tatang, A. (2011). Manajemen Investasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gumilang, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1).
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007, "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang", Simposium Nasional Akuntansi X.
- Iktan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N Dan Supomo, B. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI.
- Kustono, Alwan, S. 2009. Manajemen Laba. Jember: Al-Qashwa Teknologi.
- Kusumawati, E., Sari, S. P., & Trisnawati, R. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia). *Makalah disajikan dalam Seminar Nasional*,

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta (Vol. 23).*
- Muliati, N. K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana, Denpasar, 7.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).
- Nurjanati, R., & Rodoni, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Puspitasari, N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan).
- Rahmawati, Yacob Suparno, dan Nurul Qomariyah, 2007, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.1, Januari, Hal 68 – 89.
- Putra, P. A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Reizky Ifonie, R. E. G. I. N. A. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap *CostOfEquityCapital* Pada perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 103-107.
- Santoso, Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 82-88.
- Sari, F. A., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).
- Setyaningrum, R. M., & Sari, A. Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02),83-96
- Sujana, I. K. (2010). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Budgetary Slack pada Hotel-Hotel Berbintang di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Wahyudi, I Ketut Nana Irvan. 2007. "Pengaruh *Self Esteem*, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap *Slack* Anggaran (Studi Kasus pada Hotel-Hotel Berbintang di Nusa Dua)". *Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Wibisana, I. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-13.
- Yuvita, S., & Darmawati, D. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dan Cost Of Equity Capital: Studi Pendekatan Composite Measure. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(2), 95-110.

<http://www.idx.co.id>